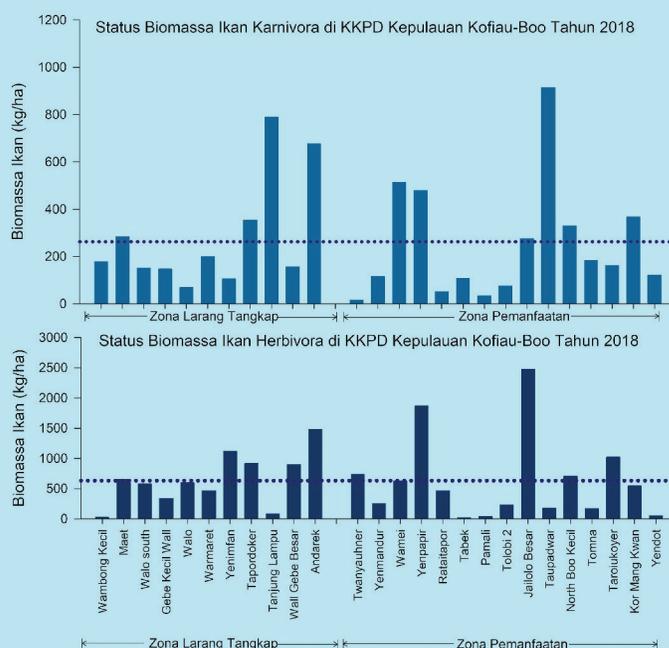
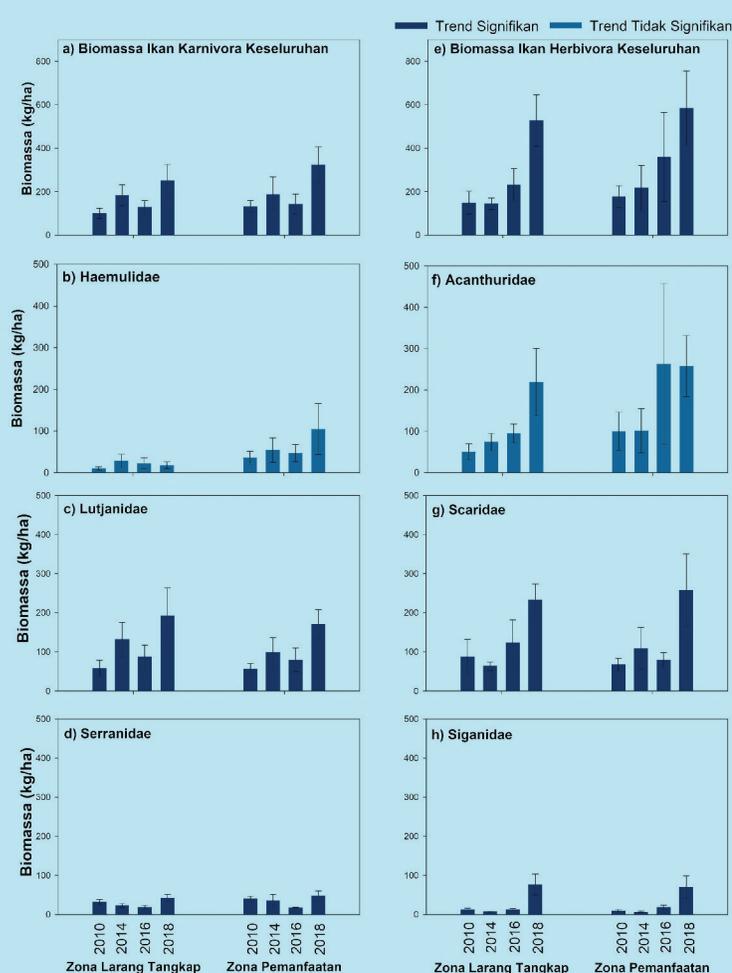




KOMUNITAS IKAN PADA MONITORING TAHUN 2018

- Komunitas ikan terlihat dalam kondisi yang baik, yang diindikasikan dengan masih ditemukannya Ikan Karnivora (Kerapu, Kakap, Hiu, Bubara) yang berukuran besar
- Ditemukan lebih dari 10 ekor ikan hiu pada saat pemantauan di Tanjung Lampu, Wamei, dan Wabong Kecil
- Selama monitoring Tahun 2018, ikan yang berkelompok (schooling) jarang ditemui. Lebih banyak ikan yang berpencar dan jarang berkumpul menjadi kelompok
- Tren biomassa kelompok ikan fungsional (Herbivora) maupun kelompok perikanan kunci (Karnivora) meningkat signifikan. Demikian juga berlaku untuk sebagian besar famili kedua kelompok tersebut. Hanya ikan Famili Haemulidae dan Acanthuridae masih tergolong stabil, walaupun ada sedikit peningkatan dibanding hasil monitoring sebelumnya.
- Biomassa ikan hampir sama antar zona. Untuk Famili Haemulidae, biomassa ikan di Zona Pemanfaatan lebih tinggi dibandingkan dengan di Zona Larang Tangkap

TREN BIOMASSA IKAN



- Pada zona pemanfaatan, sebagian besar titik penyelaman memiliki biomassa ikan yang sangat rendah namun beberapa titik penyelaman memiliki biomassa yang sangat tinggi. Sebagian besar lokasi monitoring menunjukkan hasil biomassa ikan > 500 kg/ha pada ikan herbivora yaitu sebanyak 13 lokasi dan ikan karnivora sebanyak 4 lokasi
- Biomassa Ikan Herbivora dan Karnivora tertinggi berada pada Zona Pemanfaatan, yaitu Taupadwar untuk Ikan Karnivora dan Jailolo Besar untuk Ikan Herbivora

REKOMENDASI

- Perlu konsistensi dalam pengelolaan Kawasan meningkatkan pengawasan, terutama pada daerah larang tangkap dan beberapa wilayah yang memiliki tutupan karang dan biomassa ikan yang cukup tinggi
- Memberikan informasi kepada masyarakat lokal maupun pendatang mengenai sistem dan aturan zonasi dan usaha lain yang bersifat konservatif dan berkelanjutan

Kontak:
Divisi Pembangunan Berkelanjutan
LPPM UNIPA
Email: coe.lp2m@unipa.ac.id

Monitoring dilakukan dengan menggunakan protocol Pemantauan Terumbu Karang untuk menilai KKP oleh Ahmadia et al 2012.

TREN DAN STATUS TERUMBU KARANG DAN IKAN DI KKPD KEPULAUAN KOFIAU-BOO TAHUN 2018

KKPD Kepulauan Kofiau-Boo:

- Rencana pengelolaan dan zonasi dimulai pada Tahun 2008 bersama dengan 4 KKP lain di Kabupaten Raja Ampat
- Memiliki luas total 170.000 ha, dimana 10% dari luas tersebut merupakan daerah larang tangkap

LOKASI MONITORING



TUTUPAN KARANG PADA MONITORING TAHUN 2018

Secara umum masih dalam kondisi sehat dan seimbang, yang diindikasikan dengan tidak ditemukannya penyakit karang dalam skala yang besar, pemutihan karang (Bleaching), patahan karang (Rubble) baru akibat bom

- Keadaan tutupan karang pada titik penyelaman hampir merata di zona larang tangkap, sedangkan pada Zona Pemanfaatan sangat beragam
- 3 titik penyelaman pada Zona pemanfaatan (Yenpapur, Tomna, dan Taroiukoyer) memiliki tutupan karang yang lebih tinggi dibanding titik-titik penyelaman di Zona Larang Tangkap

TREN TUTUPAN KARANG

- Tutupan karang keras mengalami peningkatan yang signifikan dibanding Tahun 2014. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada tutupan patahan karang (Rubble)
- Tutupan karang lunak (Soft Coral) dan karang mati (Dead Coral) mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data baseline (Tahun 2010)
- Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tutupan alga lain (Other Algae) dan CCA
- Tidak ada perbedaan tutupan karang yang signifikan antar zona

